



Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Sumber Karya, Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan

The influence of financial literacy on the financial management behavior of housewives in Sumber Karya Village, Gumay Ulu District, Lahat Regency, South Sumatra

Puspita Lestari*, Elvera, Zulaiha

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lembah Dempo, Kota Pagar Alam, Indonesia

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Sumber Karya, Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan.

Desain/metodologi/pendekatan – Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 76 responden ibu rumah tangga yang dipilih dengan teknik purposive sampling, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS.

Temuan – Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ($t_{hitung} = 9,622 > t_{tabel} = 1,666$; $p = 0,000 < 0,05$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,746 menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,639 berarti literasi keuangan mampu menjelaskan 63,9% variasi perilaku pengelolaan keuangan, dan sisanya 36,1% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Keterbatasan penelitian – Penelitian hanya menguji satu variabel bebas dengan teknik purposive sampling pada satu desa, sehingga generalisasi temuan terbatas pada responden yang memenuhi kriteria.

Implikasi – Secara praktis, temuan ini menegaskan perlunya program edukasi keuangan yang menyasar ibu rumah tangga di perdesaan—khususnya pada keluarga dengan pendapatan tidak tetap—sebagai upaya memperbaiki perencanaan anggaran dan kebiasaan menabung keluarga.

Kebaruan – Penelitian ini menempatkan literasi keuangan sebagai penentu perilaku pengelolaan keuangan pada konteks ibu rumah tangga masyarakat petani berpendapatan tidak tetap di perdesaan Kabupaten Lahat, yang berbeda dari mayoritas studi terdahulu yang berfokus pada mahasiswa, pelaku UMKM, maupun ibu rumah tangga perkotaan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Ibu Rumah Tangga.

Abstract

Purpose – This study aims to examine the effect of financial literacy on the financial management behavior of housewives in Sumber Karya Village, Gumay Ulu District, Lahat Regency, South Sumatra.

Design/methodology/approach – The study used an associative quantitative approach. Primary data were collected through questionnaires from 76 housewives selected using a purposive sampling technique, then analyzed using simple linear regression with IBM SPSS.

Findings – Financial literacy has a positive and significant effect on financial management behavior ($t\text{-test} = 9.622 > t\text{-table} = 1.666$; $p = 0.000 < 0.05$), thus H_1 is accepted and H_2 is rejected. The correlation coefficient (R) of 0.746 indicates a strong relationship, while the coefficient of determination (R^2) of

0.639 indicates that financial literacy explains 63.9% of the variation in financial management behavior, with the remaining 36.1% influenced by factors outside the model.

Research limitations – The study only tested one independent variable using purposive sampling in one village, so the generalizability of the findings is limited to respondents who meet the criteria.

Implications – Practically, these findings emphasize the need for financial education programs targeting housewives in rural areas—particularly families with irregular incomes—to improve budget planning and family savings habits.

Originality – This study positions financial literacy as a determinant of financial management behavior in the context of housewives in rural farming communities with irregular incomes in Lahat Regency, differing from the majority of previous studies that focused on students, MSME owners, and urban housewives.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management Behavior, Housewives.

Histori Artikel:

Diterima: 30 Juni 2026, Direvisi: 31 Juli 2026, Disetujui: 3 Agustus 2026, Dipublikasikan: 31 Agustus 2026.

*Penulis Korespondensi:

lestariuspita725@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.1372>

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan, mengelola sumber daya keuangan, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan hidup (Arianti, 2021). Tingkat literasi keuangan yang baik akan membantu individu dalam menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, melakukan kegiatan menabung, maupun mempersiapkan kebutuhan keuangan di masa mendatang. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang berdampak pada kondisi ekonomi keluarga.

Secara teoretis, hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) dan perspektif *behavioral finance*. Menurut *Theory of Planned Behavior*, perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks keuangan, literasi keuangan berperan memperkuat *perceived behavioral control*—yaitu keyakinan individu atas kemampuannya mengelola keuangan—sehingga mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana. Perspektif *behavioral finance* melengkapi penjelasan ini dengan menegaskan bahwa keputusan keuangan tidak selalu rasional, melainkan dipengaruhi oleh pengetahuan, kebiasaan, dan bias psikologis; dengan bekal literasi yang memadai, individu dapat mengurangi bias tersebut dan mengambil keputusan yang lebih tepat (Ricciardi, 2000). Kerangka teoretis inilah yang menjelaskan mengapa peningkatan literasi keuangan diharapkan berujung pada perbaikan perilaku pengelolaan keuangan.

Dalam lingkungan rumah tangga, ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur dan mengelola keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengalokasikan pendapatan secara efektif, serta mempersiapkan dana untuk kebutuhan mendatang. Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki.

Menurut Arianti (2021), literasi keuangan mencakup kemampuan memahami pengetahuan umum mengenai keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut akan membentuk perilaku keuangan yang lebih

bijaksana sehingga individu mampu menggunakan pendapatan sesuai dengan kebutuhan, menghindari pemborosan, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur, merencanakan, dan mengendalikan penggunaan keuangan secara bertanggung jawab (Arianti, 2021). Seseorang yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik akan lebih mampu mengendalikan pengeluaran, menyusun anggaran, menabung, serta mengambil keputusan keuangan yang rasional. Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menciptakan stabilitas ekonomi rumah tangga.

Desa Sumber Karya, Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat, merupakan salah satu wilayah yang mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian. Kondisi pendapatan yang relatif tidak tetap menyebabkan ibu rumah tangga dituntut untuk mampu mengelola keuangan keluarga secara efektif agar kebutuhan rumah tangga tetap terpenuhi. Namun demikian, masih dijumpai adanya perilaku pengelolaan keuangan yang belum optimal sehingga diperlukan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena rendahnya literasi keuangan juga tergambar pada data nasional. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (2024), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia memang meningkat, tetapi tingkat literasi penduduk perdesaan masih tertinggal dibandingkan dengan perkotaan, dan kelompok perempuan serta masyarakat berpendapatan rendah termasuk yang paling rentan. Kondisi ini relevan dengan karakteristik ibu rumah tangga di Desa Sumber Karya yang sebagian besar berasal dari keluarga petani berpendapatan tidak tetap.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menguji hubungan literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan pada berbagai konteks, seperti mahasiswa (Margaretha & Pambudhi, 2015; Herdjiono & Damanik, 2016), pelaku UMKM (Khovivah & Muniroh, 2023), maupun keluarga secara umum (Brilianti & Lutfi, 2020). Beberapa studi bahkan telah menyoroti ibu rumah tangga, seperti Pradinaningsih dan Wafiroh (2022) serta Yanti dan Suci (2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada masyarakat perkotaan atau kelompok dengan sumber pendapatan yang relatif tetap. Kajian yang secara khusus menyoroti ibu rumah tangga pada masyarakat petani perdesaan dengan pendapatan tidak tetap—yang menghadapi tantangan pengelolaan arus kas yang jauh lebih fluktuatif—masih terbatas. Di sinilah celah penelitian ini: menguji apakah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan tetap konsisten pada konteks yang secara ekonomi lebih rentan, sekaligus mengontraskan hasilnya dengan temuan pada ibu rumah tangga perkotaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Sumber Karya, Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan serta menjadi masukan bagi masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan sehingga mampu menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

LANDASAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki setiap individu dalam mengelola keuangan. Kemampuan tersebut berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup. Menurut Arianti (2021), literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui keuangan secara umum yang meliputi pengetahuan mengenai tabungan, investasi, utang, asuransi, serta berbagai produk dan jasa keuangan lainnya. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap

konsep keuangan, tetapi juga kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan tersebut pada kehidupan sehari-hari sehingga mampu mengelola keuangan secara efektif.

Tingkat literasi keuangan yang baik akan membantu seseorang dalam menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara tepat. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam mengelola pendapatan sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan di masa mendatang. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan seseorang.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan diukur dari beberapa aspek yang mengacu pada dimensi literasi keuangan Chen dan Volpe (1998), yang terdiri atas:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan (*general personal finance*);
2. Tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*);
3. Asuransi (*insurance*);
4. Investasi (*investment*).

Keempat aspek tersebut digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Sumber Karya, Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku individu dalam mengatur, menggunakan, serta mengendalikan sumber daya keuangan yang dimiliki agar dapat memenuhi kebutuhan secara efektif dan efisien. Menurut Arianti (2021), perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka yang dipengaruhi oleh aspek psikologis maupun kebiasaan individu dalam menggunakan uang. Perilaku tersebut mencerminkan bagaimana seseorang membuat keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menjaga kestabilan kondisi keuangan keluarga.

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik ditunjukkan melalui kemampuan individu dalam merencanakan penggunaan dana, melakukan pengeluaran sesuai kebutuhan, menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan, serta memanfaatkan sumber daya keuangan secara bijaksana. Dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik, individu akan lebih mampu menghadapi berbagai kebutuhan ekonomi maupun kondisi yang tidak terduga. Sebaliknya, perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran sehingga berdampak pada kesejahteraan keluarga.

Dalam penelitian ini, aspek pengukuran perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada Nababan dan Sadalia (2012), yang terdiri atas:

1. Konsumsi;
2. *Saving* atau tabungan;
3. Investasi.

Ketiga aspek tersebut digunakan untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Sumber Karya, Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu memahami pentingnya perencanaan keuangan, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan akan mengakibatkan individu mengalami kesulitan dalam mengelola

pendapatan maupun menentukan prioritas kebutuhan sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan.

Menurut Arianti (2021), semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam mengelola keuangannya. Pengetahuan mengenai tabungan, pinjaman, asuransi, maupun investasi akan membantu individu mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat sesuai dengan kondisi ekonomi yang dimiliki. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan diharapkan mampu membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga kesejahteraan keluarga dapat tercapai.

Hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang mengenai konsep-konsep keuangan, maka semakin baik pula perilaku individu dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Sumber Karya, Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Elvera dan Astarina (2021), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan maupun pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Karya, Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, dengan waktu pelaksanaan penelitian pada Januari sampai Mei 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di Desa Sumber Karya yang berjumlah 313 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni: (1) ibu rumah tangga yang berdomisili tetap di Desa Sumber Karya; (2) berperan sebagai pengelola utama keuangan rumah tangga keluarganya; dan (3) bersedia menjadi responden. Karena teknik yang digunakan bersifat *non-probability*, jumlah sampel tidak ditentukan melalui rumus Slovin yang berbasis *probability sampling*, melainkan berdasarkan jumlah ibu rumah tangga yang memenuhi kriteria tersebut dan berhasil dijangkau selama periode pengumpulan data, yaitu sebanyak 76 responden. Penetapan responden berdasarkan kriteria ini dimaksudkan agar data yang diperoleh benar-benar berasal dari pihak yang menjalankan fungsi pengelolaan keuangan rumah tangga, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Desa Sumber Karya serta berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan studi kepustakaan.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (*uji t*). Pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Sumber Karya, Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 76 responden yang merupakan ibu rumah tangga di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian kualitas instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi normalitas, analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel sebesar 0,222. Item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Hasil pengujian validitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	X1	0,696	0,222	Valid
	X2	0,616	0,222	Valid
	X3	0,540	0,222	Valid
	X4	0,606	0,222	Valid
	X5	0,624	0,222	Valid
	X6	0,540	0,222	Valid
	X7	0,611	0,222	Valid
	X8	0,713	0,222	Valid
	X9	0,547	0,222	Valid
	X10	0,523	0,222	Valid
	X11	0,530	0,222	Valid
	X12	0,516	0,222	Valid
	X13	0,397	0,222	Valid
	X14	0,512	0,222	Valid
	X15	0,482	0,222	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1	0,651	0,222	Valid
	Y2	0,610	0,222	Valid
	Y3	0,548	0,222	Valid
	Y4	0,562	0,222	Valid
	Y5	0,396	0,222	Valid
	Y6	0,508	0,222	Valid
	Y7	0,612	0,222	Valid
	Y8	0,582	0,222	Valid

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,222). Dengan demikian seluruh item pernyataan dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	0,840	0,60	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,670	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa kedua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Perlu dicatat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,670 tergolong marginal karena hanya sedikit melampaui batas minimum 0,60, meskipun masih memenuhi syarat reliabilitas. Nilai ini mengindikasikan konsistensi internal instrumen variabel Y yang tergolong cukup namun belum tinggi, sehingga interpretasi hasil pada variabel ini perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Penyempurnaan dan penambahan butir pada instrumen perilaku pengelolaan keuangan disarankan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan keandalan pengukuran.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel	76
Test Statistic	0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah (2026)

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien (B)	t Hitung	Sig.
Konstanta	1,117	0,946	0,347
Literasi Keuangan	0,395	9,622	0,000

Sumber: Data diolah (2026)

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 1,117 + 0,395X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Literasi Keuangan bernilai positif sebesar 0,395. Artinya, setiap peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga sebesar 0,395 satuan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel literasi keuangan dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,746	0,639	0,550

Sumber: Data diolah (2026)

Nilai *R Square* sebesar 0,639 menunjukkan bahwa sebesar 63,9% perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, sedangkan 36,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t* untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (*Uji t*)

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keputusan
Literasi Keuangan	9,622	1,666	0,000	H ₀ Ditolak, H ₁ Diterima

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar 9,622 lebih besar daripada *t* tabel sebesar 1,666 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 9,622 lebih besar daripada *t* tabel sebesar 1,666 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 1,117 + 0,395X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,395 satuan. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,639 juga menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu menjelaskan sebesar 63,9% variasi perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, sedangkan sisanya sebesar 36,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga. Ibu rumah tangga yang memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan cenderung mampu menyusun anggaran rumah tangga, menentukan skala prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan maupun kebutuhan di masa mendatang. Sebaliknya, ibu rumah tangga yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur arus kas keluarga sehingga lebih mudah melakukan pengeluaran yang tidak terencana.

Menurut Arianti (2021), literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola sumber daya keuangan, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Pemahaman tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai uang, tetapi juga meliputi kemampuan dalam mengelola tabungan, pinjaman, investasi, dan asuransi. Oleh karena itu, semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula keputusan keuangan yang diambil sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pada penelitian ini, tingginya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa responden telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya mengelola keuangan rumah tangga. Hal tersebut terlihat dari kemampuan responden dalam mengalokasikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok,

membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran pengeluaran, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan telah menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi di tingkat rumah tangga.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Brilianti dan Lutfi (2020) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih mampu merencanakan masa depannya melalui pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Pengetahuan mengenai tabungan, investasi, maupun produk keuangan lainnya akan mendorong individu untuk menggunakan pendapatan secara lebih bijaksana sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan demikian, pengetahuan keuangan bukan hanya memberikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam membentuk kebiasaan keuangan yang positif. Ibu rumah tangga yang memahami pentingnya perencanaan keuangan akan lebih disiplin dalam mencatat pengeluaran, mengendalikan konsumsi, membayar kewajiban tepat waktu, serta mempersiapkan dana darurat. Kebiasaan tersebut merupakan bentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik karena mampu menjaga stabilitas keuangan keluarga serta mengurangi risiko terjadinya kesulitan ekonomi akibat pengeluaran yang tidak direncanakan.

Berdasarkan indikator variabel penelitian, literasi keuangan diukur melalui pengetahuan mengenai keuangan secara umum, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Pemahaman terhadap keempat aspek tersebut memberikan kemampuan kepada responden dalam menentukan keputusan keuangan yang lebih rasional. Sementara itu, perilaku pengelolaan keuangan diukur melalui perilaku konsumsi, kebiasaan menabung, serta investasi. Keterkaitan antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan akan diikuti oleh peningkatan kualitas pengelolaan keuangan rumah tangga.

Nilai koefisien determinasi sebesar 63,9% menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Namun demikian, masih terdapat 36,1% variasi perilaku pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa tingkat pendapatan, gaya hidup, pendidikan, pengalaman keuangan, lingkungan sosial, maupun tingkat konsumsi keluarga. Oleh karena itu, peningkatan perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya dapat dilakukan melalui peningkatan literasi keuangan, tetapi juga perlu didukung oleh kondisi ekonomi keluarga serta lingkungan yang mampu mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang sehat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan sejumlah studi terdahulu, tetapi juga memberikan penekanan yang berbeda pada konteksnya. Pradinaningsih dan Wafiroh (2022) serta Yanti dan Suci (2023) sama-sama menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga; namun kedua penelitian tersebut dilakukan pada konteks yang berbeda dan menempatkan literasi berdampingan dengan variabel sikap keuangan dan pengendalian diri. Penelitian ini menegaskan bahwa pada masyarakat petani perdesaan dengan pendapatan yang tidak tetap, literasi keuangan tetap menjadi determinan yang kuat—bahkan dengan koefisien determinasi yang cukup tinggi (63,9%)—meskipun tanpa kehadiran variabel psikologis lain dalam model. Hal ini menarik karena secara intuitif, keterbatasan dan ketidakpastian pendapatan dapat membuat pengelolaan keuangan lebih ditentukan oleh tekanan ekonomi dibandingkan pengetahuan. Kenyataan bahwa literasi tetap dominan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berperan justru ketika sumber daya terbatas, karena pada kondisi tersebut setiap keputusan alokasi menjadi lebih krusial. Temuan ini memperkuat argumen Brilianti dan Lutfi (2020) bahwa pengetahuan keuangan berkontribusi

pada perilaku keuangan keluarga, sekaligus melengkapinya dengan bukti dari segmen ekonomi yang lebih rentan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu determinan utama perilaku pengelolaan keuangan. Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian Brilianti dan Lutfi (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan secara konsisten memberikan dampak positif terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan, pelatihan, maupun sosialisasi kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemerintah daerah, pemerintah desa, maupun lembaga terkait perlu meningkatkan program edukasi literasi keuangan kepada masyarakat. Kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan penyusunan anggaran rumah tangga, edukasi mengenai pentingnya menabung, serta pengenalan produk keuangan yang aman dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan. Bagi ibu rumah tangga, peningkatan literasi keuangan diharapkan mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih disiplin sehingga pendapatan keluarga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun mempersiapkan kebutuhan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Sumber Karya, Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Secara substantif, temuan ini bermakna bahwa semakin baik pemahaman ibu rumah tangga terhadap konsep keuangan—mulai dari pengelolaan tabungan, pinjaman, asuransi, hingga investasi—semakin baik pula kemampuan mereka menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan masa depan. Bagi keluarga petani yang berpendapatan tidak tetap, kemampuan ini berperan penting dalam menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga di tengah arus kas yang fluktuatif, sehingga literasi keuangan tidak sekadar pengetahuan teknis melainkan penopang kesejahteraan keluarga.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menguji satu variabel bebas, sedangkan sekitar sepertiga variasi perilaku pengelolaan keuangan dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti tingkat pendapatan, gaya hidup, pendidikan, dan lingkungan sosial. Kedua, penggunaan teknik *purposive sampling* membuat generalisasi temuan terbatas pada responden yang memenuhi kriteria dan belum tentu mewakili seluruh ibu rumah tangga. Ketiga, pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terbatas pada uji normalitas, sedangkan uji linearitas dan heteroskedastisitas belum dilakukan; selain itu nilai reliabilitas variabel perilaku pengelolaan keuangan tergolong marginal, sehingga hasil perlu dimaknai dengan hati-hati.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti pendapatan, sikap keuangan, atau pengendalian diri agar diperoleh model yang lebih komprehensif; melengkapi uji asumsi klasik dengan uji linearitas dan heteroskedastisitas; menyempurnakan instrumen variabel perilaku pengelolaan keuangan untuk meningkatkan keandalannya; serta memperluas cakupan ke beberapa desa atau menggunakan teknik penarikan sampel probabilitas agar hasil lebih dapat digeneralisasi.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa pemerintah desa, pemerintah daerah, maupun lembaga jasa keuangan perlu memprioritaskan program edukasi literasi keuangan yang dirancang khusus untuk ibu rumah tangga perdesaan—misalnya penyuluhan penyusunan anggaran rumah tangga, pengelolaan pendapatan tidak tetap, dan pengenalan

produk tabungan yang aman. Program semacam ini berpotensi memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan mendukung pencapaian sasaran literasi keuangan nasional di wilayah perdesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Kurnadi, E., & Apriyani, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 41–49.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi keuangan: Teori dan implementasinya*. Pena Persada.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study* (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions No. 15). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs9ofr4-en>
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. *Journal of Business & Banking*, 9(2), 197–213. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Elvera, & Astarina, Y. (2021). *Metodologi penelitian*. Andi Offset.
- Garman, E. T., & Fogue, R. E. (2018). *Personal finance* (13th ed.). Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Ed. 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Khovivah, A. N., & Muniroh, H. (2023). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Rembang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi)*, 9(1), 58–64.
- Krisnawati, A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(6), 674–685.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–16.
- Nofsinger, J. R. (2018). *The psychology of investing* (6th ed.). Routledge.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) tahun 2024*. Otoritas Jasa Keuangan.

- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518–1535. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i06.p11>
- Pranata, R. M. (2023). Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat Desa Malangsari Kabupaten Karawang. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 3(1), 572–578.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis factors influencing financial management behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i8/4471>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Ria, R. R. Y. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai. *Journal of Islamic Management Applied*, 2(3), 1–28.
- Ricciardi, V. (2000). What is behavioral finance? *Business, Education and Technology Journal*, 2(2), 1–9.
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60–70.
- Sabri, M. F. (2011). *Pathways to financial success: Determinants of financial literacy and financial well-being among young adults* [Doctoral dissertation, Universiti Putra Malaysia].
- Sina, P. G. (2014). Motivasi sebagai penentu perencanaan keuangan keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 42–48.
- Siswanti, T. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pola konsumsi terhadap pengelolaan keuangan keluarga masa pandemi Covid-19 warga Perumahan Bekasi Permai. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*, 7(1), 1–15.
- Sudrajat, A. A., & Setiawan, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 35–40.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supramono, & Putlia, N. (2018). *Keuangan berbasis perilaku*. Andi Offset.
- Vionita, & Setiyani, R. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 1–10.
- Wachidah, F., & Ernawati, F. Y. (2021). Analisa literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja usaha UKM petani bunga Kopeng. *Jurnal Capital*, 4(1), 186–197.
- Wahyuni, S. F., Radiman, & Kinanti, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Warsono. (2010). *Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi*. Andi.
- Widayati, I. (2014). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(2), 176–183.
- Yanti, K. D., & Suci, N. M. (2023). Pengaruh literasi, sikap keuangan, dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(1), 83–92.
- Yudasella, A., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(6), 674–685.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26.